



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Makanan cepat saji termasuk ke dalam *junk food* atau makanan sampah. Makanan cepat saji adalah makanan yang mengandung lemak tinggi seperti hamburger, ayam goreng, serta cemilan seperti kentang goreng, potato chips, biscuit manis, bahkan minuman manis bersoda. Makanan-makanan seperti ini yang merupakan makanan yang tidak baik dikonsumsi oleh semua umur dan juga makanan inilah yang juga bisa memicu obesitas baik bagi anak-anak maupun orang dewasa (Sari, 2008, hlm.2).

Menurut sebuah artikel surat kabar Koran sindo bahwa di samping hal itu, banyak ibu rumah tangga yang belum tahu bahwa kebiasaan makan dari kecil sangat berpengaruh terhadap otak dan juga tubuh anak. Hal ini bisa kita lihat dari fakta dimana masih banyak yang mengonsumsi makanan cepat saji. Mengatur pola makanan dengan memberikan makanan yang mengandung zat besi, protein, mineral, dan karbohidrat dari makanan yang sehat dan dengan cara pengolahan yang sehat (Usdoko,2014).

Menu keluarga yang cocok untuk anak-anak adalah makanan yang mengandung banyak kalori, protein, karbohidrat dengan cara pengolahan yang baik pula. Pengolahan makanan dengan beberapa cara yang kurang baik untuk anak seperti digoreng, dibakar sebaiknya tidak dikonsumsi terlalu banyak oleh anak. Karena konsumsi makanan yang tidak sehat, biasanya anak akan terkena

ISPA atau gangguan saluran pernafasan. Selain hal itu, anak juga akan mengalami obesitas.

Orang tua selalu berusaha memberikan gizi terbaik untuk anaknya begitu pula diterapkan dari 4 sehat 5 sempurna dengan harapan memenuhi gizi tepat bagi si buah hati. Di sisi lain, anak-anak sendiri juga tidak suka konsumsi buah dan sayur. Berdasarkan data yang didapat Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa kurang lebih 93 persen anak-anak di Indonesia tidak cukup makan sayur-sayuran dan buah-buahan (Wilda, 2014).

Konsumsi buah dan sayur masyarakat Indonesia masih rendah. Pusat Kajian Buah Tropika Institut Pertanian Bogor (PKBT-IPB) menyebutkan konsumsi buah masyarakat di Tanah Air per tahun hanya 35,8 kilogram per kapita, kurang dari standar 75 kilogram per tahun.

Padahal, makan buah dan sayur secara teratur merupakan salah satu cara mencegah kegemukan. Dr. dr. Fiastuti Witjaksono, MSc. MS. Sp.GK, seorang dokter spesialis gizi klinik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia mengungkapkan, untuk mencegah obesitas pada anak perlu memerhatikan jumlah kalori sesuai kebutuhan saat seseorang menjalani rutinitas harian.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menganjurkan setiap orang mengonsumsi buah sebanyak 400gr perhari atau 2-4 porsi buah. Sementara rata-rata porsi konsumsi buah warga Indonesia hanya 2,5 porsi. Menurut Guru Besar Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, Prof. Dr. Ir. Tien R Muchtadi, rekomendasi WHO ini sangat beralasan, mengingat kekurangan asupan buah dan sayur dapat meningkatkan resiko kematian akibat kanker saluran cerna

sebesar 14%, resiko kematian akibat penyakit jantung koroner sebesar 11%, dan resiko kematian akibat stroke sebesar 9% (Juliani, 2014).

Kurangnya konsumsi buah pada anak dapat mengakibatkan kegemukan. Dengan begitu menggunakan salah satu jurus menghadapi anak yang malas dan juga tidak suka buah yaitu dengan memberikan jus (Tim dapur demedia, 2011, hlm.4).

Melalui wawancara seorang Nutrisionist bernama Ruly pada tanggal 11 November 2014, dalam tubuh manusia ada urutan makanan yang perlu dipenuhi dalam mendapatkan tubuh yang sehat yaitu oksigen, air, sayuran, buah, asam lemak esensial, protein, karbohidrat, makanan olahan. Buah bisa dijadikan jus agar lebih mudah dikonsumsi, namun kurangi gula dan lebih baik lagi jika tanpa gula. Selain itu, menurut Ruly, minum jus 1 hari 1 - 2 kali juga mengenyangkan. Sebagai pengganti snack yang tidak sehat dan tidak mengenyangkan, jus bisa menggantikan snack dan lebih sehat juga mengenyangkan.

Untuk itu penulis melakukan penelitian dan berdasarkan data yang diperoleh berupaya memformulasikan strategi komunikasi melalui perancangan kampanye sosial meningkatkan konsumsi buah-buahan untuk anak umur 6-9 tahun terutama kepada ibu rumah tangga yang mempunyai anak umur 6-9 tahun agar ibu rumah tangga sendiri bisa tahu pentingnya konsumsi buah-buahan bagi anak.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan kampanye sosial meningkatkan konsumsi buah-buahan untuk anak umur 6-9 tahun dilakukan?

## 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat fokus area, maka penelitian ini dibatasi dengan beberapa hal di bawah ini.

### 1. Demografis :

- a. Ibu rumah tangga dari usia 30-40 tahun
- b. Berjenis kelamin perempuan
- c. Ibu rumah tangga yang mempunyai anak umur 6-9 tahun
- d. Menengah ke atas

### 2. Geografis :

- a. Ibu rumah tangga di Jakarta (kota maju)
- b. Perkotaan

### 3. Psikografis :

- a. Ibu rumah tangga yang mempunyai anak umur 6-9 tahun
- b. Tidak mempunyai babysitter
- c. Mengikuti *trend*
- d. Mengikuti teknologi

### 4. Behavioral

Orang tua urban yang terpengaruh dengan “modern” , cepat, praktis, dan instant sehingga kurang menyadari dan mengatur makanan anak dan lebih sering

memberikan makanan cepat saji dan tidak memperhatikan asupan makanan pada anak.

5. Media yang digunakan :

Segmentasi yang akan dicapai adalah ibu rumah tangga yang mempunyai anak berumur 6-9 tahun. Dengan menggunakan media *above the line*, penulis ini akan membuat media kampanye yang akan dipakai untuk mengkampanyekan konsumsi buah seperti poster, brosur, x banner, dan akan disampaikan dengan visual baik gambar atau teks. Selain itu ada pula pendukung dari media *below the line* seperti gantungan kunci, pin, celemek, gelas, mug, dan botol.

### **1.3.1. Analisis SWOT**

#### **1.3.1.1. Strength**

Kampanye ini dapat menambah pengetahuan bagi ibu rumah tangga tentang pentingnya konsumsi buah-buahan bagi anak terutama dengan melalui jus untuk meningkatkan konsumsi buah-buahan pada anak. Ada pula dukungan dari lembaga sosial masyarakat yang juga memperhatikan kasus ini pada lingkungan perkotaan sekarang ini.

#### **1.3.1.2. Weakness**

Kampanye ini hanya ditujukan kepada masyarakat perkotaan dimana teknologi yang berkembang pesat dan hidup modern yang ditemukan di kehidupan perkotaan sekarang ini. Dengan demikian, daerah lain yang bukan menjadi daerah perkotaan tidak bisa banyak dijangkau.

### **1.3.1.3. Opportunity**

Seperti yang kita tahu bahwa teknologi yang sudah canggih sangat membantu dalam perancangan kampanye ini. Bantuan dari *gadget* baik dari social media atau lainnya membantu ibu rumah tangga lebih teredukasi, begitu pula kampanye ini jika menggunakan gambar yang menarik akan mengundang keingintahuan anak-anak. Apalagi *gadget* sekarang bukan hanya dimiliki oleh orang dewasa tetapi juga anak-anak.

### **1.3.1.4. Threat**

Sikap apatis merupakan salah satu faktor yang tidak akan mendukung dan membuat para ibu rumah tangga tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi dan ketakutan dianggap tidak modern atau kuno juga akan mengganggu *lifestyle* mereka. Mereka tentu memilih waktu untuk hal yang berhubungan dengan *lifestyle* perkotaan dibandingkan harus berlutut di dapur.

## **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan fakta yang kita ketahui, persentase konsumsi buah-buahan pada anak berada di bawah standar namun konsumsi makanan cepat saji melebihi standar dan tingkat obesitas anak yang tinggi di Indonesia. Tugas akhir ini mempunyai tujuan yakni untuk merancang kampanye sosial meningkatkan konsumsi buah-buahan untuk anak berumur 6-9 tahun.

## **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

### **1.5.1. Manfaat bagi penulis**

Penelitian ini akan mampu memberikan pengetahuan akan pentingnya mengonsumsi buah-buahan melalui jus.

### **1.5.2. Manfaat bagi orang lain**

Penelitian ini akan mampu memberi gambaran bagi ibu rumah tangga yang mempunyai anak umur 6-9 tahun mengenai pentingnya konsumsi buah-buahan.

### **1.5.3. Manfaat bagi universitas**

Penelitian ini mampu menjadi gambaran bagi praktisi maupun akademisi Desain Komunikasi Visual mengenai pentingnya konsumsi buah-buahan.

## **1.6. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, diperlukan beberapa metode untuk mencari fakta tentang pentingnya konsumsi buah-buahan. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa studi pustaka, survey, dan wawancara.

### **1.6.1. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi (Sugiono, 2009: 317).

Penulis mewawancarai narasumber, seperti dokter anak dan dokter gizi.



## **1.6.2. Survey**

Penelitian survei adalah bentuk pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada sekelompok orang. Jawaban yang diterima oleh peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai keseluruhan kategori orang-orang yang diwakili oleh responden (West, 2007, hlm.81).

## **1.6.3. Studi Pustaka**

Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll) (Nazir, 1998, hlm.112).

## **1.7. Metode Perancangan**

Metode ini ditempuh dengan beberapa tahap sebagai berikut :

### **1.7.1. Tahap Brainstorming**

Tahap brainstorming adalah sebuah tahap dalam menentukan warna, tipe gambar, dan jenis penyampaian informasi yang cocok untuk ibu rumah tangga yang mempunyai anak umur 6-9 tahun.

### **1.7.2. Sketsa**

Tahap sketsa adalah tahap dalam menentukan gambar yang akan digunakan dalam setiap media dalam media cetak baik buah-buahan, alternatif konsumsi buah-buahan dan anak.

### **1.7.3. Visualisasi**

Tahap visualisasi adalah tahap dalam memvisualisasikan gambar yang akan digunakan dalam penyampaian informasi media kampanye.

### **1.8. Sistematika Perancangan**

Sistematika ini dibuat penulis agar mempermudah para pembaca memahami isi dari tugas akhir ini. Sistematika yang dibuat antara lain:



### **BAB I**

Membahas secara mendalam latar belakang beserta alasan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika perancangan.

### **BAB II**

Menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB III**

Menguraikan mengenai metode yang akan dipakai dalam penelitian ini, dan juga metode penelitian yang bervariasi, teknik pengumpulan data dan informasi, serta teknik analisa data dan informasi.

### **BAB IV**

Analisis rancangan dan konsep visual dari media cetak tentang kampanye peningkatan konsumsi buah-buahan. Bab ini akan menjelaskan tentang seluruh hasil penelitian dari tahap analisa dan desain.

### **BAB V**

Kesimpulan dari hasil penelitian, solusi dan saran untuk kampanye meningkatkan konsumsi buah-buahan untuk anak obesitas berusia 6-9 tahun.